

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era global seperti saat ini dalam bidang kesehatan, pelayanan yang dituntut tidak hanya berfokus pada kepuasan pasien saja tetapi lebih kepada keselamatan pasien (*patient safety*). Keamanan dan keselamatan pasien merupakan prinsip yang paling penting dan prioritas dalam pemberian pelayanan kesehatan. (Cahyono, 2008)

Keselamatan pasien adalah menghindari cedera pada pasien akibat perawatan medis, infeksi nosokomial, dan kesalahan pengobatan yang tidak seharusnya terjadi. Sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman disebut keselamatan pasien rumah sakit. (Arumaningrum, 2014) Didalam keselamatan pasien rumah sakit sering kita dengar adanya insiden keselamatan pasien. Insiden tersebut didefinisikan sebagai kejadian yang tidak disengaja atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien yang terdiri dari kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensial cedera (KPC), kejadian tidak cedera (KTC) dan kejadian sentinel sedangkan alur keselamatan pasien sendiri dimulai dari pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan mempelajari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan risiko. (Kemenkes (2011) dalam Mulyana 2013)

Pelaksanaan keselamatan pasien ini menjadi tanggung jawab seluruh komponen dalam rumah sakit termasuk diantaranya adalah profesi keperawatan. Kurangnya pengetahuan perawat, kurangnya perhatian, kecerobohan, tidak teliti dan tidak memperdulikan lingkungan beresiko sekali menjadi penyebab dari insiden keselamatan pasien. Untuk mengantisipasi hal tersebut seluruh perawat harus mempunyai pengetahuan yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor yang baik sehingga terhindar dari kesalahan. (Darliana, 2016)

Laporan mengenai KTD di berbagai negara menunjukkan angka yang bervariasi. *Clinical Excellence Commission, New South Wales, Australia* melaporkan sepanjang 2010 menunjukkan telah terjadi 64.225 KTD di seluruh fasilitas kesehatan yang ada, dan kejadian yang lebih banyak terjadi diantaranya pasien jatuh (12.670 kasus), terkait obat-obatan dan cairan intravena (11.171 kasus) dan manajemen klinis (9915 kasus). (*Clinical Excellence Commission* (2013), dalam Rasdini (2014)

Laporan insiden keselamatan pasien (IKP) yang terdiri dari KTD, KNC, KPC, KTC dan Kejadian Sentinel di Indonesia tahun 2007 berdasarkan provinsi, survei menemukan 145 insiden yang dilaporkan. Analisa kasus dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. IKP yang terjadi di wilayah Jakarta sebesar 37,9%. Selanjutnya metode survei dilakukan dengan penyebaran kuisioner untuk Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69% dan Aceh 0,68%. Laporan IKP di Indonesia berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III ditemukan bahwa rumah sakit Pemerintah Daerah memiliki presentasi lebih tinggi sebesar 16% dibandingkan rumah sakit swasta sebesar 12%. (Depkes (2007), dalam Gunawan 2015)

Untuk melaksanakan keselamatan pasien perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Bawelle (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna”. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha < 0,05$) dan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Lestari, dkk (2013) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Patient safety* Dengan Penerapan *Patient Safety* Pada Pasien Stroke Di Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul” Hasil penelitian nilai significant $p < 0,05$ yaitu 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,655. Hasil tersebut menyatakan terdapat hubungan antara

pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* pada pasien stroke.

Rumah Sakit X Bekasi salah satu rumah sakit swasta di Bekasi yang saat ini sedang menuju akreditasi paripurna. Untuk meningkatkan keselamatan pasien, Rumah Sakit X Bekasi berkomitmen melaksanakan keselamatan pasien dengan mengacu pada enam sasaran keselamatan pasien. pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien tersebut membutuhkan pengetahuan dan kualitas keterampilan yang baik pada setiap tenaga kesehatan yang ada.

Pelaksanaan program *patient safety* di Rumah Sakit X Bekasi di gerakkan sejak tahun 2011, tetapi pada kenyataannya program pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien baru dilaksanakan tahun 2014, faktor yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya budaya lapor dan pengetahuan pendokumentasi pelaporan insiden yang masih dianggap kurang pada saat insiden terjadi. Hal ini tentunya menyebabkan perawat RS X Bekasi belum memahami benar cara pelaporan menggunakan format insiden tersebut. Sejak tahun 2014 Salah satu program rutin yang dilakukan oleh tim keselamatan pasien adalah memberikan pelatihan *internal* wajib dan bersertifikat bagi karyawan baru. Pelatihan ini mempunyai batas waktu sampai 3 tahun. Jika data pelatihan sudah *expired date* maka karyawan tersebut wajib mengikuti pelatihan *patient safety* ulang.

Berdasarkan data yang didapat dari *team patient safety* RS X Bekasi tanggal 11 mei 2017, laporan IKP tahun 2016 terdapat 27 kasus terkait ketepatan identifikasi pasien, 8 kasus peningkatan komunikasi efektif, 1 kasus terkait peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai *high alert*, 2 kasus terkait pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan 0 kasus terkait pengurangan risiko pasien jatuh sedangkan rekap IKP berdasarkan jenis insiden terdapat 33 kasus KTD contoh IKP pasien jatuh, 9 kasus KNC contoh IKP perawat salah memberi obat pulang pasien, 1 kasus KPC contoh IKP *air conditioner* (AC) bocor, 8 kasus KTC contoh IKP perawat salah menginput data rontgen.

Dari hasil wawancara kepada 5 kepala ruang (Ns.C, Ns. D, Ns. M, Ns. K dan Ns, N) RS X Bekasi pada tanggal 12 mei 2017 didapatkan data pelaksanaan 6 strategi keselamatan pasien belum sepenuhnya dilakukan

dengan baik, meskipun sudah diberikan pelatihan internal terkait keselamatan pasien, IKP dibidang keperawatan masih terus terjadi dan salah satu faktor penyebabnya adalah *turn over* perawat, kurangnya pengetahuan seperti tidak mengetahui efek samping dari obat yang diberikan, bersikap acuh seperti tidak melakukan identifikasi ulang nama dan tanggal lahir pasien pada saat mengganti cairan infus, tidak teliti seperti salah dalam perhitungan obat-obatan drip, dan kurangnya kepedulian perawat terhadap lingkungan seperti tidak segera melaporkan jika ada fasilitas rumah sakit yang rusak contohnya *Air conditioner* bocor.

Berdasarkan data-data tersebut pimpinan RS X Bekasi semakin menyadari perlunya penerapan 6 sasaran keselamatan pasien agar insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit X Bekasi dapat ditekan atau diturunkan sehingga pada akhirnya akan berkembang menjadi budaya pelayanan yang bermutu tinggi, aman, dan menjadi bagian dari kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun Tim Keselamatan Pasien sudah dibentuk sejak tahun 2011 dan sejak tahun 2014 diberi pelatihan berkala terkait keselamatan pasien namun pada kenyataannya belum semua perawat mampu menerapkan keselamatan pasien dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di RS X Bekasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Keamanan dan keselamatan pasien merupakan prinsip yang paling penting dan prioritas dalam pemberian pelayanan kesehatan. Karena pentingnya hal ini maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit X Bekasi Tahun 2017 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di ruang medikal bedah Rumah Sakit X Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja).
- b. Diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.
- c. Menganalisis hubungan usia dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.
- e. Menganalisis hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.
- f. Menganalisis hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.
- g. Menganalisis hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien Rumah Sakit X Bekasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sehingga kualitas asuhan pelayanan Rumah Sakit X Bekasi meningkat.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menekan insiden keselamatan pasien khususnya angka KTD dalam bidang keperawatan.

2. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sehingga perawat mampu bekerja dengan penuh ketelitian sehingga menghasilkan kualitas asuhan keperawatan yang terbaik.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Untuk memberikan masukan kepada institusi pendidikan dan merupakan sumbangan terhadap pengkayaan literatur yang bermanfaat sehingga dapat digunakan lebih lanjut untuk tujuan pendidikan dan penelitian.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dipakai sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terhadap keselamatan pasien.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian yang dilakukan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien pada bulan Agustus 2017 di Rumah Sakit X Bekasi dengan sasaran perawat ruang medikal bedah. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, karena meskipun sudah diberi pelatihan berkala terkait keselamatan pasien sejak tahun 2014, sampai saat ini masih ditemukan insiden keselamatan pasien yang berasal dari bidang keperawatan, salah satunya perawat tidak melaksanakan 6 standart keselamatan dengan baik dan benar. IKP tersebut menimbulkan tiingginya angka kejadian tidak diharapkan dan adanya keluhan pasien terkait asuhan pelayanan yang diberikan. Penelian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cros sectional*. Metode pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuesioner dengan pilihan ganda yang diberikan kepada perawat yang menjadi responden dalam penelitian.